



Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia

Winda Fionita

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

Korespondensi penulis: windafionita873@gmail.com

Ely Nurjannah

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi

Abstract. *The aim of this research is to provide information about how the implementation of inclusive education as a change in the educational paradigm in Indonesia can be carried out. The method used in this research uses a qualitative method with a literature study approach. Library studies can be defined as a series of activities related to collecting library data, reading and taking notes, and processing research materials. Based on the results of the literature study, the implementation of inclusive education in Indonesia is an important paradigm shift in the education system. This aims to ensure that every individual, including those with special needs, has full access to quality education. There are several steps that can be taken in implementing inclusive education as a change in the educational paradigm in Indonesia, namely, policies and regulations; training and education for educators; inclusive curriculum development; inclusive physical facilities; community education; collaboration between institutions; as well as evaluation and monitoring. So in essence inclusive education is very important to create equality, participation and respect for diversity in the classroom. Even though its implementation is still faced with various challenges and obstacles, the efforts of the government and related stakeholders have produced policies, programs and best practice models in inclusive education. Thus, it is important for the government, educational institutions, teachers and society as a whole to continue to work together and commit to encouraging the implementation of better inclusive education.*

Keywords: *Implementation; Inclusive education; Educational Paradigm*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi tentang bagaimana implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia dapat terlaksana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan hasil studi kepustakaan, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia merupakan perubahan paradigma penting dalam sistem pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mempunyai akses penuh terhadap pendidikan berkualitas. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia yaitu, kebijakan dan regulasi; pelatihan dan pendidikan bagi pendidik; pengembangan kurikulum inklusif; fasilitas fisik yang inklusif; pendidikan masyarakat; kolaborasi antar lembaga; serta evaluasi dan pemantauan. Jadi intinya pendidikan inklusif sangat penting untuk menciptakan kesetaraan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keragaman di ruang kelas. Meskipun implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, upaya pemerintah dan stakeholder terkait, telah menghasilkan kebijakan, program, dan model praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dengan demikian, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus bekerja sama dan berkomitmen untuk mendorong implementasi pendidikan inklusif yang lebih baik.

Kata kunci: Implementasi; Pendidikan inklusif; Paradigma Pendidikan

LATAR BELAKANG

Memperoleh pendidikan seperti yang diharapkan, tentu menjadi dambaan semua orang, tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yaitu pendidikan yang kondusif dan inklusif. Pada awalnya, pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) terbatas pada penyediaan layanan pendidikan dengan sistem segregasi. Namun, sekarang ada paradigma baru pendidikan, di mana anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat luas tanpa diskriminasi (Mansur, 2018). Paradigma pendidikan sendiri merupakan cara pandang dan proses memahami pendidikan nasional dalam bentuk pengamatan dan proses pencarian cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam pendidikan nasional. Jadi untuk memastikan bahwa ABK dapat memaksimalkan kemampuan mereka bersama dengan anak-anak lainnya, pendidikan inklusif harus diterapkan di sekolah reguler (Andriyani, 2017).

Pendidikan inklusif pada dasarnya berarti memenuhi kebutuhan pendidikan semua anak, dengan penekanan khusus pada anak-anak yang rentan terhadap marginalisasi (Wijaya, 2023). Dengan pendidikan inklusif, diharapkan pendidikan untuk semua anak dapat dicapai bukan hanya sebagai slogan, tetapi dengan benar mengayomi semua anak. Sekolah harus menerima semua siswanya, tanpa memandang fisik, emosi, sosial, agama, ekonomi, atau faktor lain. Oleh karena itu, pendidikan yang terselenggara harus memastikan bahwa setiap siswa akan dibantu dalam mengembangkan potensinya, yang sejalan dengan ideologi sistem pendidikan nasional (Wathoni, 2013).

Indonesia secara resmi mengumumkan pendidikan inklusif pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung. Tujuannya untuk membantu sekolah reguler mempersiapkan pendidikan untuk semua anak. Di negara ini, perbedaan seringkali ditentang, didiskriminasi, dan dimarginalkan. Ketika masyarakat tidak terbiasa dengan kenyataan atau kondisi yang berbeda, sulit untuk mewujudkan keadilan di berbagai bidang negeri ini, termasuk keadilan dalam bidang pendidikan (Manshur, 2018). Terdapat dua prinsip utama pendidikan inklusif yaitu, pendidikan inklusif adalah penggabungan pendidikan reguler dan pendidikan khusus ke dalam satu sistem persekolahan yang dipersatukan untuk memenuhi kebutuhan semua dan pendidikan inklusif adalah implementasi filosofis yang mengakui perbedaan antar manusia dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang (Irvan, 2018). Maka dari itu artikel ini ditulis untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pendidikan inkulif di indonesia ini dapat terlaksana.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian Winda Andriyani tahun 2017, dengan judul Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa untuk menerapkan pendidikan inklusif di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, mereka merencanakan untuk membuat program kerja guru pendamping khusus selama satu tahun. Program ini akan mencakup pertemuan tahunan dengan guru GPK dan sekolah, rapat kenaikan kelas, latihan anklung, outbond, konsultasi orang tua, pull out, pembentukan pengurus GPK, menari, karawitan, dan angklung. Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, proses penerapan terdiri dari tiga komponen: tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana. Setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian raport, evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi manfaat dan kekurangan program.

Penelitian Muchamad Irvan tahun 2018, dengan judul Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa dari segi kuantitas, pendidikan inklusif di Indonesia telah berkembang pesat. Berdasarkan tujuannya, pendidikan inklusif digunakan untuk membantu anak berkebutuhan khusus mencapai program wajib belajar. Diharapkan bahwa sekolah inklusi akan menjawab kekurangan SLB di setiap daerah. Karena sekolah inklusi tidak banyak di kota besar, tetapi hanya di pusat kota, tujuan tersebut tidak tercapai. Pemerintah harus mengawasi sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan pendidikan inklusif.

Penelitian Robiatul Munajah tahun 2021, dengan judul Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil asil penelitiannya bahwa Pendidikan inklusi di sekolah dasar adalah upaya pemerintah untuk mendidik generasi berikutnya agar memahami dan menerima perbedaan dan menghindari diskriminasi di masyarakat. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar, termasuk tetapi tidak terbatas pada Studi ini berdampak pada 13 sekolah dasar negeri di 13 kabupaten Pandeglang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah dan untuk menilai kembali upaya mereka.

Penelitian Febri Yatmiko tahun 2015, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai-nilai religius, jujur, ramah, toleran, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, dan menghargai tanggung jawab adalah ciri-ciri pendidikan inklusi. Strategi terintegrasi dalam pembelajaran, pengembangan diri, dan program inklusi digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di Kabupaten Banyumas. Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar inklusi di Kabupaten

Banyumas, guru menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam ABK; orang tua yang tidak terbuka terhadap perkembangan anak mereka; kekurangan tenaga kerja dan waktu guru; dan banyaknya beban kerja.

Penelitian Sastra Wijaya tahun 2023, dengan judul Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Dengan mengeluarkan peraturan daerah dan peraturan walikota Serang, pemerintah daerah Kota Serang berusaha mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar. Namun, sekitar 260 sekolah dasar di kota ini masih belum memiliki kemampuan untuk menerapkan kebijakan tersebut secara efektif. Pemerintah daerah harus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebijakan sistem pendidikan, perlindungan penyandang disabilitas, dan layanan pendidikan inklusi di kota Serang. Ini akan membuat masyarakat lebih sadar untuk bekerja sama dan mencapai tujuan melalui kebijakan tersebut. Sekolah harus mendukung program sekolah inklusi dengan melibatkan orang tua siswa. Dengan pelibatan orang tua siswa, pendidikan di kota Serang dapat dipercepat. Sekolah tidak selalu bergantung pada anggaran pemerintah untuk menyediakan layanan pendidikan inklusi, tetapi mereka juga harus mampu membangun strategi untuk mendapatkan dukungan keuangan dari sumber lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Studi Kepustakaan (Library Research) yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Pada metode ini, peneliti mengumpulkan artikel ilmiah nasional yang relevan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. Dalam mengumpulkan artikel-artikel tersebut, peneliti memilih tiga kata kunci untuk memilah artikel yaitu berkaitan dengan implementasi, pendidikan inklusif dan paradigma pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan objek formal yang di mana penelitian ini berupa data, yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data sekunder, data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka, data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik

nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan maksud memberikan ruang peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki keistimewaan bakat serta kecerdasan untuk memperoleh pendidikan atau pembelajaran selayaknya peserta didik reguler dengan tidak memandang perbedaan (Sakti, 2020). Peserta didik berkebutuhan khusus harus ditempatkan dengan mempertimbangkan potensi, jenis, dan tingkat kelainan atau kebutuhan mereka. Penempatan ini hanya sementara, dan peserta didik akan berpindah, dari satu layanan ke layanan lain dengan asumsi bahwa kebutuhan secara khusus berubah, bergantung pada kemampuan dan kebutuhan siswa (Sudarto, 2016). Filosofi pendidikan inklusif menyediakan berbagai alternatif sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Mansur, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi menyatakan bahwa siswa harus berpartisipasi dalam pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan bersama-sama dengan siswa lainnya (Handayani, 2013). Pendidikan inklusi memandang perbedaan sebagai peluang untuk meningkatkan pembelajaran setiap anak daripada masalah. Sebagaimana tercantum dalam konvensi PBB United Nation Convention on the Right of the Child (UNCRC) tentang hak anak, pendidikan inklusi memastikan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tidak terdiskriminasi secara hukum (Sudarto, 2016). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, saat ini terdapat 6.764 SLB mulai dari tingkat TK hingga SMA. Jumlah sekolah inklusi mencapai 44.477 sekolah. Jumlah sekolah inklusi itu meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 40.928 sekolah.

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pedoman Implementasi Pendidikan Inklusi menyatakan terdapat setidaknya delapan komponen yang wajib mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk stakeholder sekolah inklusif. Komponen-komponen tersebut yaitu, siswa, kurikulum, tenaga pendidik, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sertifikasi, manajemen sekolah, penghargaan dan saksi, serta pemberdayaan masyarakat (Handayani, 2013).

Setiap sekolah di Indonesia memiliki model adaptasi kurikulum yang berbeda-beda untuk menerapkan pendidikan inklusi. Untuk mencapai pendidikan inklusif, kebijakan kurikulum juga menjadi perhatian utama (Munajah, 2021). Kurikulum Nasional dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk

memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat menikmati pembelajaran dengan cara terbaik. Untuk membantu siswa berkebutuhan khusus, program pendukung lainnya telah digunakan. Pemerintah telah meluncurkan program seperti bimbingan dan konseling, pendampingan, dan penyediaan sumber daya dan lingkungan pendidikan yang inklusif (Andini, 2020).

Beberapa faktor, termasuk budaya, politik, dan sumber daya manusia, mempengaruhi keberhasilan pendidikan inklusi. Sampai saat ini, ada beberapa bidang yang perlu diperbaiki untuk sekolah inklusi (Ishartiwi, 2010). Sekolah inklusi tidak dilaksanakan sesederhana untuk menerapkan di sekolah umum, karena menerapkan pembelajaran inklusi membutuhkan fleksibilitas kurikulum, tenaga pendidik profesional yang dikenal sebagai guru pembimbing khusus, lingkungan dan penyelenggara sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, dan evaluasi pembelajaran. Sekolah yang menerapkan pembelajaran inklusi harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan siswa ditingkatkan (Sukomardojo, 2023).

Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia merupakan sebuah perubahan paradigma yang penting dalam sistem pendidikan. Pendekatan inklusif ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses penuh terhadap pendidikan yang berkualitas. Menurut Irvan (2019), dalam artikelnya ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia yaitu :

a) Kebijakan dan regulasi

Pemerintah harus membuat peraturan dan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, termasuk menyediakan dana yang memadai untuk mendukung sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.

b) Pelatihan dan pendidikan bagi pendidik

Untuk memberikan pendidikan yang inklusif, guru dan karyawan sekolah harus dilatih. Mereka harus memahami berbagai kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang dapat membantu keberhasilan setiap siswa.

c) Pengembangan kurikulum inklusif

Kurikulum harus dirancang sehingga dapat diakses oleh semua siswa, tidak peduli latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran dan penilaian yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

d) Fasilitas fisik yang inklusif

Sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti kursi roda yang dapat diakses, toilet yang ramah disabilitas, dan ruang khusus untuk pendukung pendidikan khusus.

e) Pendidikan Masyarakat

Penting untuk mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Ini dapat dicapai melalui program pendidikan, seminar, dan kampanye publik.

f) Kolaborasi antar lembaga

Untuk mendukung pendidikan inklusif, lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil harus bekerja sama. Mereka dapat saling mendukung dan bertukar sumber daya dan pengalaman dengan bekerja sama.

g) Evaluasi dan pemantauan

Untuk mengevaluasi seberapa efektif pendidikan inklusif dan menemukan area yang perlu diperbaiki, sistem evaluasi dan pemantauan harus diterapkan secara teratur.

Implementasi pendidikan inklusif membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensi mereka, tanpa diskriminasi atau pembatasan. Dengan demikian, perubahan paradigma ini dapat membawa manfaat besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Jadi intinya pendidikan inklusif sangat penting untuk menciptakan kesetaraan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keragaman di ruang kelas. Meskipun implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, upaya pemerintah dan stakeholder terkait, telah menghasilkan kebijakan, program, dan model praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dengan demikian, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat secara keseluruhan untuk terus bekerja sama dan berkomitmen untuk mendorong implementasi pendidikan inklusif yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia merupakan perubahan paradigma penting dalam sistem pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, mempunyai akses penuh terhadap pendidikan berkualitas. Beberapa langkah dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan inklusif sebagai perubahan paradigma dalam sistem pendidikan Indonesia yaitu :

1. Pemerintah harus membuat kebijakan dan peraturan yang mendukung pendidikan inklusif, termasuk menyediakan pendanaan yang memadai untuk sumber daya dan fasilitas yang diperlukan.
2. Guru dan staf sekolah harus menerima pelatihan dan pendidikan untuk menyediakan pendidikan inklusif. Mereka perlu memahami berbagai kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang dapat membantu setiap siswa sukses
3. Kurikulum harus dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Hal ini dapat mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran dan penilaian yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Sekolah harus memiliki fasilitas fisik yang inklusif untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus, seperti kursi yang dapat diakses kursi roda, toilet ramah disabilitas, dan ruang khusus untuk dukungan pendidikan khusus.
5. Penting untuk mengedukasi masyarakat dan mengurangi stigma terhadap penyandang disabilitas, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusif. Hal ini dapat dicapai melalui program pendidikan, seminar, dan kampanye publik.

Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mendukung pendidikan inklusif. Mereka dapat saling mendukung dan bertukar sumber daya dan pengalaman dengan bekerja sama. Terakhir, sistem evaluasi dan pemantauan berkala harus diterapkan untuk menilai efektivitas pendidikan inklusif dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Implementasi pendidikan inklusif memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensinya, tanpa diskriminasi dan batasan. Kesimpulannya, pendidikan inklusif sangat penting untuk menciptakan kesetaraan, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman di kelas. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, upaya pemerintah dan pemangku kepentingan terkait telah menghasilkan kebijakan, program, dan model praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan seluruh masyarakat untuk terus bekerja sama dan berkomitmen mendorong penerapan pendidikan inklusif yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amka, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 1-12.
- Andriyani, W. (2017). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar taman muda ibu pawayatan Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 6(3), 307-315.
- Andini, D. W., Rahayu, A., & Budiningsih, C. A. (2020). *Pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar*. PT Kanisius.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi dan implementasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar sumatera barat. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145-153.
- Bakri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Membangun Mental Toleran Berbasis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 06 Malang.
- Firdaus, E. (2010, January). Pendidikan inklusif dan implementasinya di indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 24-36).
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 149701.
- Irvan, M., & Jauhari, M. N. (2018). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(26), 175-187.
- Irvan, M. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan Di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 15(27), 67-78.
- Ishartiwi, I. (2010). Implementasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Sistem Persekolahan Nasional. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 6(2).
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121-136.
- Jayadi, J., & Supena, A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 725-736.
- Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020, October). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Khoeriah, N. D. (2017). Individualized educational program dalam implementasi pendidikan inklusif. *Inclusive: Journal of Special Education*, 3(1).
- Mansur, H. (2018). *Implementasi Pendidikan Inklusif*. Pustaka Senja: Yogyakarta.
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: literature review. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 92-102.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190.
- Nurwan, T. W. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 201-212.

- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 7(1), 50-58.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi pendidikan inklusi di sekolah: literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209-217.
- Sakti, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 238-249.
- Saleh, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101-108.
- Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Sudarto, Z. (2016). Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(1), 97-106.
- Sulistiyadi, H. K. (2014). Implementasi kebijakan penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif di Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan manajemen publik*, 2(1), 1-10.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205-214.
- Wathoni, K. (2013). Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 99-109.
- Wibowo, A. T., & Anisa, N. L. (2019). Problematika pendidikan inklusi di indonesia. Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019.
- Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347-357.
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of primary education*, 4(2), 77-84.